



STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM TERPADU AISYAH MAKSUM MEDAN

Dinda Chairunisa Asri, Nanda Rahayu Agustia

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: dindachairunisaaa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam, karena guru merupakan seorang profesional yang dapat membuat siswa merencanakan, menganalisis, dan mendiskusikan permasalahan. Sebab mutu pembelajaran adalah proses pembelajaran yang terencana berdasarkan metode yang berlaku saat ini dan rancangan program yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan mewawancarai guru dan siswa sebagai informan. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Islam Terpadu Aisyah Maksum Medan seperti pembelajaran aktif, penggunaan teknologi, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran lain, dan pendekatan personal terhadap siswa

Kata Kunci: *Strategi, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Abstract: This research aims to determine PAI teachers' strategies in improving the quality of Islamic religious learning, because teachers are professionals who can make students plan, analyze and discuss problems. Because learning quality is a planned learning process based on currently applicable methods and program designs that will later be taught to students, with the aim of achieving good results as desired. This research uses a descriptive qualitative research approach by interviewing teachers and students as informants. Researchers use data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results indicate that PAI (Islamic Education) teachers implement various strategies such as active learning,

the use of technology, the integration of Islamic values into other subjects, and a personalized approach to students

Keywords: *Strategy, Quality of Learning, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pembelajaran telah menjadi institusi yang sangat berguna bagi semua warga negara, di mana mereka diajarkan untuk meningkatkan diri dan memperoleh keterampilan masa depan, serta pemikiran spiritual dan intelektual. Namun pembelajaran tersebut tidak lepas dari keaktifan para sesepuh di bidang pelanggaran hukum, dimana anak pada hakikatnya sudah siap menerima pendidikan sejak lahir. Namun dalam lingkungan pembelajaran hukum, kedudukan guru menjadi salah satu masukan terhadap tujuan pembelajaran dalam pelaksanaannya.

Pada dasarnya manusia sekarang kurang akan pendidikan agamanya. Mereka seakan acuh tak acuh kepada agama dan keyakinan mereka. Mereka berfikir bahwa hal dasar yang mereka ketahui itu sudah cukup untuk memenuhi iman mereka. Padahal ilmu itu harus dipelajari tanpa adanya batasan atau rasa kecukupan apalagi ilmu tentang agama. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga memberikan manfaat. Selain itu, pendidikan juga merupakan kegiatan kebudayaan yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya agar dapat bertahan hidup di dunia. Pada saat yang sama, pendidikan Islam menekankan keselarasan dan keseimbangan antara jiwa dan raga, dunia dan ruh, dalam kehidupan manusia (Asbar, 2018: 91).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi berbagai faktor berpartisipasi di dalamnya untuk mencapai tujuan. Proses sederhana ini gambaran interaksi unsur-unsur pendidikan terlihat jelas dalam pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan formal khususnya di dalam kelas, yaitu sedangkan guru mengajarkan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dan siswa diajari apa yang sedang terjadi yang disebut pembelajaran (Vitriana, 2017: 1).

Pendidikan Islam merupakan suatu kerangka yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok peserta didik mengembangkan cara memandang Islam terhadap kehidupan (bagaimana menjalani dan memanfaatkan kehidupan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam), yaitu sikap Islami sebelum kehidupan. Mohtar Yahya, Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik memahami ajaran Islam dan melahirkan akhlak mulia sesuai dengan tujuan Rasulullah yaitu menyempurnakan akhlak pribadi dan memenuhi kebutuhan profesional. Untuk menjalani kehidupan yang bahagia di dunia ini dan akhirat (Aly & Muhtarom, 2016: 2).

Ada beberapa penelitian yang menjelaskan tentang meningkatkan mutu pembelajaran agama islam yang dilakukan oleh Sanga et al., (2022) untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, guru terlebih dahulu menyiapkan program pembelajaran untuk mencapai tujuan dan sasaran (Prota, Janji, Ringkasan, rencana pelaksanaan pembelajaran PAI, metode pengajaran, sedang belajar). Adapun penelitian dari Rahim, (2018) tentang Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strateginya ialah *experiential learning*, strategi pembelajaran *eksploratif*, dan strategi pembelajaran *kooperatif* dan menggunakan metode ceramah serbaguna, metode tanya jawab, metode diskusi, metode simulasi atau bermain peran, metode tugas dan presentasi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode kerja kelompok, metode pemecahan masalah.

Pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran utama madrasah masih menyisakan berbagai permasalahan dalam praktik maupun pelaksanaannya. Berdasarkan abjad, penulisan ajaran agama Islam sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, serta terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengucapannya. Namun banyak siswa yang memperoleh kemampuan membaca literatur agama Islam dalam “Arab dan bahasa asing” di kelas pengajian atau melalui membaca Al-Quran yang diturunkan oleh Allah SWT. dalam studi agama Islam. Lebih jauh lagi, praktik berbahasa yang hanya sekedar menghafal kosa kata namun tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa mudah terabaikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyegaran oleh guru agar peserta didik fokus pada tujuan utama (pencapaian tujuan pembelajaran) bukan pada kendala-kendala (kesulitan) pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat problematis (Pratama, 2022: 20-21).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Muchlas, 2019) ialah guru PAI sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat peserta didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik. Guru kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar-mengajar mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kreatifitas bagi seorang guru diharapkan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai.

Melihat bahwa pentingnya posisi guru oleh (Muchlas, 2019). Dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam di sekolah dasar, peneliti memutuskan memilih lokasi penelitian di SD Islam Terpadu Aisyah Maksu Medan. SD Islam Terpadu Aisyah Maksu Medan merupakan sekolah yang bernuansa islami. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembinaan karakter siswa melalui pendidikan agama baik di

dalam kelas maupun diluar kelas. Melalui perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam sekolah tersebut banyak mengalami kemajuan. Adapun kegiatan yang di tawarkan SD Aisyah Maksu Medan ialah mengaji bersama, tahfiz, tahsin, sholat dhuha, sholat wajib berjama'ah, dan juga program bulanan bansos dengan tujuan agar anak-anak dapat berbagi walau hanya segenggam beras.

Observasi penulis juga menemukan adanya masalah dalam belajar yaitu seringnya hilang fokus siswa ketika melaksanakan pembelajaran sehingga menyulitkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, seperti siswa yang sibuk sendiri ketika guru menyampaikan pembelajaran, berbicara dengan teman sebangkunya serta menghiraukan guru ketika menyampaikan pembelajaran. Berdasarkan konteks diatas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SD Islam Terpadu Aisyah Maksu Medan dengan permasalahan yang dihadapi tersebut.

KAJIAN TEORI

1. Strategi Guru

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilik siswa-siswa. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengeajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas disekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. (Al Mudzaifah, 2021:1-2) Pada dasarnya, strategi adalah alat, rencana, atau metode untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi mengacu pada bagaimana sumber daya disampaikan dalam lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai contoh kegiatan pembelajaran yang dipilih guru untuk disesuaikan dengan situasi, tergantung pada karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan dan definisi tujuan pembelajaran. Strategi guru meliputi cara, teknik, dan metode yang memungkinkan siswa mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Suparman, strategi adalah gabungan dari rangkaian kegiatan pembelajaran (langkah-langkah yang harus diikuti/diikuti selama penyajian materi pembelajaran), metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian materi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran), strategi pembelajaran yang ditujukan untuk belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah suatu model aktivitas umum guru dan siswa dalam pelaksanaan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, yang dibentuk dengan memadukan serangkaian kegiatan, metode pembelajaran, dan cara secara efektif dan efisien. metode pembelajaran. media massa dan waktu yang dihabiskan untuk belajar oleh guru dan siswa (Nasution, 2017: 4-5)

Dalam berbagai hal, strategi strategi sering di samakan dengan metode, padahal keduanya memiliki perbedaan. Strategi menunjuk pada pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bias diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. (Sulaeha, 2022:72)

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Jadi, dapat pula diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan strategi bisa melakukan metode ceramah sekaligus tanya jawab dan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya atau aspek pendukung lainnya. Maka dari itu strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk suatu pencapaian, sedangkan metode adalah cara yang dapat dilaksanakan untuk melakukan sebuah strategi. (Harmita et al., 2022: 4) Strategi guru merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa ingin terus belajar, semangat untuk belajar, ada dorongan untuk belajar, dan terus menerus ingin belajar sehingga tercapainya pembelajaran yang di inginkan.

2. Guru

Guru atau pendidik adalah guru dan pengawas yang bertugas mendidik peserta didik sesuai hak dan kewajibannya. Guru adalah orang yang tidak hanya memberikan informasi kepada siswanya, tetapi merupakan seorang profesional yang dapat membuat siswa merencanakan, menganalisis, dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapinya. (Umro et al., 2017: 92).

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah guru disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari seorang guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun di lingkungan sekolah-sekolah islam istilah guru dipakai secara umum. Sedang istilah ustad dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang dimiliki pengetahuan dan pengalaman ajaran agama yang mendalam. Dalam wacana yang lebih luas, istilah guru bukan hanya terbatas pada lembaga persekolahan atau lembaga perguruan semata. Istilah guru sering dikaitkan dengan istilah bangsa sehingga menjadi guru bangsa. (Rukhayati, 2019: 11)

Seorang guru agama bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim sempurna. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus melalui beragam cara seperti; mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi dorongan, memuji, menghukum dan bahkan mendo'akan. (Kosim, 2008: 46) Memberikan bimbingan dan arahan dari penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya, hal ini penting karena pelajar adalah sebagai *iron stock* (cadangan masa depan) serta *agent of change* (generasi pengganti) dengan pembinaan akhlak dan keislaman adalah kunci sukses suatu Negara. (Khafid, 2017: 13)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya seorang pendidik tetapi juga orangtua, pengarah, sumber belajar dan seorang motivator bagi siswa yang sangat berpengaruh besar buat masa depan. Guru merupakan garda terdepan seorang murid dalam menjalani proses pendidikan. Terlebih lagi guru memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Tugasnya dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada peserta didik ke arah yang lebih baik.

3. Mutu Pembelajaran

Pengertian kualitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu perspektif aspek normatif dan deskriptif. Kualitas dalam arti normatif ditentukan oleh pertimbangan internal dan luar. Berdasarkan kriteria esensial, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yaitu orang-orang terpelajar sesuai standar ideal. Namun berdasarkan kriteria eksternal, pendidikan adalah sumber pendidikan tenaga kerja yang terlatih. Pada makna deskriptif, Kualitas ditentukan misalnya berdasarkan kondisi sebenarnya hasil ujian belajar. Jadi

mutu pendidikan adalah derajatnya keunggulan dalam administrasi pendidikan yang efektif dan efektif dalam mencapai keunggulan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang telah diakui lulus pada satu jenjang pendidikan atau kelulusan pendidikan luar biasa.

Komponen yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran. Pertama, kesiapan dan motivasi siswa. Kedua kemampuan mengajar profesional dan kolaborasi yang mendalam organisasi sekolah. Ketiga, isi kurikulum memuat makna dan proses pembelajaran fungsional. Keempat, sarana dan infrastruktur mencakup kecukupan dan efisiensi mendukung pembelajaran tersebut. Kelima, partisipasi masyarakat (orang tua, lulusan dan pengguna universitas tinggi) dalam pengembangan program pendidikan sekolah (Toatubun & Rijal, 2018: 102).

Beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran PAI diantaranya adalah pendidik, peserta didik dan kurikulum. Faktor lain yang juga ikut andil dalam mempengaruhi mutu pembelajaran PAI adalah sarana prasarana pendidikan, pengelolaan manajemen, dan lingkungan. Di antara faktor tersebut, faktor utama yang paling dominan adalah pendidik atau guru. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan dalam pembelajaran, mulai dari proses sampai dengan hasil pembelajaran. (Subhi & Kosim, 2016: 127)

Berdasarkan penjelasan diatas mutu pembelajaran merupakan sebuah peran penting dalam pendidikan, Pembelajaran agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan umat Muslim. Dalam konteks ini, penting untuk memahami beberapa elemen kunci yang terkait dengan mutu pembelajaran agama Islam:

1. **Kurikulum yang Terintegrasi:** Kurikulum pembelajaran agama Islam haruslah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang sejati dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pemahaman terhadap ajaran Islam secara komprehensif, dari ibadah ritual hingga etika sosial, hukum, dan moral.
2. **Kualitas Materi Pembelajaran:** Materi yang diajarkan haruslah akurat, relevan dengan konteks zaman, dan dapat dipahami oleh peserta didik dari berbagai latar belakang. Kualitas materi ini juga mencakup kedalaman pemahaman terhadap teks-teks utama seperti Al-Qur'an dan Hadis.
3. **Metode Pembelajaran yang Efektif:** Metode pembelajaran haruslah mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa, serta mendorong pemahaman

yang mendalam dan aplikatif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu mengaktifkan siswa dalam proses belajar.

4. **Kualitas Pengajaran:** Guru-guru yang mengajar agama Islam perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dengan cara yang menarik dan memotivasi. Pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
5. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama Islam di rumah sangat penting, sementara keterlibatan masyarakat dapat membantu menyediakan lingkungan yang mendukung untuk praktik keagamaan yang kokoh.

Pembelajaran agama Islam yang berkualitas merupakan investasi dalam pembentukan generasi Muslim yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara mendalam dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan elemen-elemen di atas, institusi pendidikan dapat memastikan mutu pembelajaran agama Islam yang optimal dan relevan bagi masa depan umat Islam.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk mengimani, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui pembelajaran, pendidikan atau pelatihan, dengan menitikberatkan pada seruan menghormati agama lain. Komunikasi, persatuan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mempersatukan bangsa.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan membina peserta didik agar memahami ajaran Islam dan menghayati tujuan-tujuannya, sehingga pada akhirnya menjadikan Islam sebagai wajib hidup.

Menurut Ahmad Awan, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu prinsip yang dapat mengenalkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang beragama Islam dan menciptakan sumber daya manusia yang diidam-idamkan Islam (Umro et al., 2017: 93-94). Pendidikan agama adalah salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. (Ainiyah, 2013: 5) Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap manusia dan dengan

dimasukkannya pelajaran Pendidikan Agama ini kedalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai SD sampai dengan Perguruan Tinggi sebagaimana dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Pendidikan agama yang dimaksud untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. (Halimurosid, 2021: 20) Di zaman sekarang, untuk menghadapi persaingan hidup dan perkembangan dunia yang semakin ketat, maka kunci untuk menghadapi hal tersebut adalah meningkatkan kualitas SDM dalam menguasai Pendidikan Agama Islam. (Muchlas, 2019: 1)

Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi setiap orang, karna di dalamnya tidak hanya mencakup satu ilmu saja melainkan mencakup banyak ilmu yang tidak akan ditemui di pelajaran lain. Pendidikan agama islam juga sangat penting untuk masa depan seseorang, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pendidikan agama islam merupakan kunci untuk menghadapi persaingan hidup.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Fadli, 2021: 35). Dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Terpadu Aisyah Maksu Medan.

Adapun lokasi atau letak geografis ini berada di kota Medan Provinsi Sumatera Utara, Tepatnya di SD Islam Terpadu Aisyah Maksu Medan, Jl. Kapten Rahmad Buddin No. Lk 13, Terjun, Kec. Medan Marelan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru PAI, murid dan kepala sekolah yang menjadi informan/subyek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan strategi guru pai dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer.

Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat guru PAI menggunakan berbagai macam strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SD Islam Terpadu Aisyah Maksu Meda, diantaranya :

1. Pembelajaran Aktif dan Interaktif.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan metode diskusi, tanya jawab, dan studi kasus untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, penggunaan role play dan simulasi juga diterapkan dalam memahami konsep-konsep agama. Dengan metode ini, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan teknik role play dan simulasi tidak hanya membantu siswa dalam memahami teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual. Ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penggunaan Teknologi

Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan aplikasi pendidikan Islam, untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru juga telah menggunakan platform online sebagai sarana untuk memberikan tugas dan materi tambahan, sehingga siswa dapat mengakses dan mempelajari materi di luar jam pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan integrasi teknologi ini, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi materi secara mandiri serta memperdalam pemahaman mereka melalui berbagai sumber yang tersedia. Penggunaan platform online juga memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar siswa, memberikan umpan balik secara cepat, dan berkomunikasi dengan siswa di luar kelas.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mendorong siswa untuk lebih proaktif dan mandiri dalam proses belajar.

3. Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Lain

Guru juga telah menghubungkan konsep-konsep agama dengan pelajaran lain, seperti sains dan matematika, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada siswa. Integrasi ini membantu siswa melihat hubungan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, serta bagaimana keduanya dapat saling melengkapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menyusun proyek-proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Proyek-proyek ini dirancang untuk mendorong siswa menerapkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam tindakan nyata. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk melihat relevansi dan penerapan ajaran agama dalam konteks kehidupan modern. Proyek-proyek tersebut tidak hanya mengasah kemampuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, proyek-proyek bisa berupa kegiatan sosial, pembuatan karya ilmiah yang berlandaskan etika Islam, atau pengelolaan kegiatan sehari-hari dengan prinsip-prinsip Islami. Melalui metode ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran spiritual yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari

4. Pendekatan Personal terhadap Siswa.

Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk mendukung hal ini, guru melaksanakan konseling individu, yang bertujuan membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Konseling ini memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan tantangan atau pertanyaan mereka secara lebih personal, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan merasa didampingi dalam perjalanan spiritual mereka. Dengan pendekatan ini, guru berupaya memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang secara holistik, baik dari segi akademis maupun spiritual.

Pendekatan ini juga membantu dalam membangun hubungan yang lebih erat antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan penuh empati. Guru dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, baik dalam hal akademik maupun dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Melalui konseling individu, guru dapat memberikan saran yang lebih spesifik dan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar serta dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan personal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan spiritual siswa, serta membantu mereka menjadi individu yang lebih berkarakter dan tangguh.

B. Pembahasan

Strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SD Islam Terpadu Aisyah Maksu Medan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam. Pembelajaran yang aktif dan interaktif membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan teknologi membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran lain membuat pembelajaran agama lebih relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan personal memberikan dampak yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Berikut adalah penjelasan detail mengenai strategi-strategi tersebut beserta pendapat para ahli.

1. Pembelajaran Aktif dan Interaktif

Pembelajaran aktif dan interaktif adalah salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Terpadu Aisyah Maksu. Pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kelompok. Menurut Hakeem (2020), pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih termotivasi untuk terus belajar.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru PAI di SD Islam Terpadu Aisyah Maksu juga memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif, membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Menurut Al-Muharrami (2019), integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pelajaran. Teknologi memungkinkan penyampaian materi secara visual dan interaktif, yang dapat memperkuat pemahaman siswa serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Lain

Salah satu strategi unik yang diterapkan adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran lain. Ini berarti bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam pelajaran PAI, tetapi juga dalam mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa. Menurut Yusuf (2021) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam berbagai mata pelajaran dapat membuat pembelajaran agama lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Pendekatan ini membantu siswa melihat hubungan antara ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih holistik.

4. Pendekatan Personal dalam Pembelajaran

Guru-guru di SD Islam Terpadu Aisyah Maksu juga menerapkan pendekatan personal untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui bimbingan dan perhatian individual, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Menurut Rahman (2020), pendekatan personal dalam pembelajaran sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan akademis dan emosional. Dengan pendekatan ini, guru dapat memahami kebutuhan masing-masing siswa dan memberikan dukungan yang tepat untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

C. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SD Islam Terpadu Aisyah Maksu Medan efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam. Implementasi strategi-strategi tersebut dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain

yang ingin meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari strategi-strategi ini terhadap perkembangan karakter dan akhlak siswa.

D. Rekomendasi

1. Peningkatan Kompetensi Guru: Mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif.
2. Pengembangan Kurikulum: Menyesuaikan kurikulum agar lebih integratif dan relevan dengan perkembangan zaman.
3. Fasilitas Pendukung: Penyediaan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A., & Muhtarom, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Asbar, A. M. (2018). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, vol 12 (1).
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, vol 13(1), 25-38.
- Al Mudzaifah, E. U. (2021). *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Manajemen Kelas di SD Negeri 2 Pasaleman Kabupaten Cirebon* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol 21(1), 33-54.
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, vol 4(5), 2195-2204.
- Halimurosid, A. (2021). Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 1(1), 19-34.
- Kosim, M. (2008). Guru dalam perspektif islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, vol 3(1).
- KHAFID, M. A. (2017). *Strategi Guru Pai Dalam Menggunakan Optimalisasi Buku Mentoring*

- Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam* (282-296)
 Dinda Chairunisa Asri, Nanda Rahayu Agustia
Terhadap Pengembangan Psikomotor Peserta Didik Di Smk N 1 Batealit Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).
- Muchlas, S. (2019). *Strategi guru pai dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Pratama, A. E. S. (2022). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKS Melati Hampan Perak. *Lokakarya: Journal Research and Education Studies*, vol 1 (2).
- Rahim, A. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, vol 5 (2).
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga
- Sanga, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 6 (2).
- Sulaeha, S. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Ar-Rahmah. *jurnal Ilmiah Pendidikan*. vol 8 (1)
- Subhi, R. M., & Kosim, A. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru Dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, vol 6 (1)
- Toatubun, F. A., & Rijal, M. (2018). *Profesionalitas dan mutu pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Umro, J., Stit, D., & Pasuruan, P. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah. *Journal Of Islamic Education (JIE)*, vol II (1).
- Vitriana, E. (2017). *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).